

**ANALISIS PENERAPAN MODEL *RME* BERBASIS
ETNOMATEMATIKA TERHADAP KEMAMPUAN PEMAHAMAN
KONSEP MATEMATIK SISWA****Dila¹, Sri Rahmayanti²**^{1,2}Pendidikan Matematika, Universitas Asahanemail: dilarealme2024@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 19 Maret 2025

Direvisi: 1 April 2025

Diterima: 6 Juli 2025

Abstract

The aims of this study is to determine the analysis of the application of the RME model based on ethnomathematics on the ability to understand mathematical concepts of students on MTs.S Al-Washliyah KS.Bestari. This study use a qualitative descriptive method. This research is conducted at MTs.S Al-Washliyah KS.Bestari. Data collection techniques use in this study includes observation, interviews, mathematical concept understanding ability tests, and documentation.. The results of the study indicate that Mathematics learning using the RME model based on ethnomathematics on the ability to understand mathematical concepts of students at MTs.S Al - Washliyah KS.Bestari show that out of 25 students, 21 students have the ability to understand mathematical concepts that are included in the "high" category, 2 students have the ability to understand mathematical concepts that are included in the "moderate" category, and 2 students have the ability to understand mathematical concepts that are included in the "low" category. So that the level of ability to understand mathematical concepts at VIIIth - 1 students og MTs. S Al - Washliyah KS Bestari in 2024/2025 Academic Year. is 80%, including the good category.

Keywords: Realistic Mathematic Education (RME) Model, Ethnomathematics, Ability to Understand Mathematical Concepts.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan tentang penerapan metode RME berbasis etnomatematika dalam meningkatkan pemahaman konsep matematik dengan menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini melalui penelitian terhadap siswa MTs. S Al – Washliyah KS.Bestari. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, tes kemampuan pemahaman konsep matematis dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan menggunakan model RME berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematik siswa MTs. S Al – Washliyah KS.Bestari menunjukkan dari sebanyak 25 siswa diperoleh sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik “tinggi”, 2 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik “sedang”, dan 2 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematik “rendah”. Sehingga didapatlah tingkat kemampuan pemahaman konsep matematik dikelas VIII – 1 MTs. S Al – Washliyah adalah 80% termasuk kategori baik.

Kata kunci: *ralistic mathematic education*, Etnomatematika, Kemampuan Pemahaman Konsep Matematik.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah elemen krusial dalam kehidupan manusia, yang terdiri dari serangkaian aktivitas menuju kedewasaan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya. Tujuan dari pendidikan ini adalah agar peserta didik dapat memiliki kekuatan spiritual, kemampuan mengendalikan diri, kepribadian yang baik, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan untuk dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Salah satu aspek pendidikan yang diberikan oleh lembaga adalah pendidikan matematika. Untuk menangani masalah dalam kehidupan sehari – hari menggunakan ilmu matematika seperti : menghitung, menyajikan, mengumpulkan serta mengolah data. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berfungsi sebagai ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan berbagai hal yang terjadi di lingkungan sekitar dan dalam masyarakat. (Zulaekhoh & Hakim, 2021). Pembelajaran matematika juga melatih individu untuk berpikir secara kreatif, kritis, dan jujur, serta mengaplikasikan pengetahuan matematika untuk memecahkan masalah, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai bidang ilmu lainnya.

Menurut Aledya et al., (2019) Selama ini, pembelajaran di kelas cenderung hanya berfokus pada penyelesaian soal menggunakan rumus. Namun, guru kurang memperhatikan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, penguasaan pemahaman konsep dalam matematika menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting. Menurut Khoirunnisa & Soro, (2021) hal ini mencakup pentingnya pemahaman konsep matematika, yaitu tidak hanya memahami konsep itu sendiri, tetapi juga bagaimana konsep-konsep tersebut saling terhubung, serta menggunakan algoritma atau konsep dengan cara yang akurat, fleksibel, tepat, dan efisien dalam menyelesaikan masalah. Sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yang telah disebutkan, peserta didik diharapkan dapat memahami konsep-konsep matematika dengan baik, sehingga mereka dapat memanfaatkan pengetahuan ini untuk membantu menyelesaikan masalah di masa depan.

Realistic Mathematics Education (RME) adalah model pembelajaran yang diperkenalkan oleh Profesor Hans Freudenthal, seorang matematikawan dan pendidik asal Belanda pada tahun 1970. Dalam model ini, ia menekankan pentingnya makna dalam pembelajaran, yang dibangun melalui aktivitas yang terkait dengan lingkungan sosial masyarakat. Pembelajaran yang bermakna membuat materi lebih mudah diingat karena siswa membangun pemahaman mereka sendiri. Menurut Tarigan, tujuan dari model ini adalah untuk mengembangkan individu yang mampu berpikir secara praktis, logis, kritis, dan jujur, dengan penekanan pada kemampuan bernalar dalam menyelesaikan masalah. Model *Realistic Mathematics Education* (RME) mendorong keterlibatan aktif peserta didik dalam menggali konsep – konsep matematika melalui diskusi dan pertukaran pendapat, baik mengenai hal – hal konkrit yang dapat dibayangkan maupun yang berkaitan dengan lingkungan kehidupan sehari – hari. Menurut Munawaroh et.al., (2025) terbukti bahwa model RME dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika. Menurut (Hermanto dan Titin, 2022) menunjukkan bahwa pembelajaran matematika realistik dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Budaya dan pendidikan merupakan dua aspek yang erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat, dimana pendidikan adalah kebutuhan dasar bagi setiap individu, sementara kebudayaan merupakan suatu kesatuan yang utuh dan berkembang secara mendasar dalam kehidupan masyarakat. . Sementara itu, pembelajaran matematika akademik masih jauh dari mencerminkan realitas budaya dan sosial masyarakat. Pengajaran matematika formal cenderung bersifat kaku dan kurang dinamis, serta sulit untuk menyampaikan nilai-nilai moral dan keadilan sosial. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang dapat mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan budaya, yang dikenal dengan istilah etnomatematika.

Etnomatematika adalah praktik matematika yang berkaitan dengan konteks nyata, seperti budaya lokal, sehingga siswa dapat lebih mudah memahami materi karena langsung terhubung dengan budaya mereka sendiri. Etnomatematika dapat memperkuat pengetahuan akademik siswa dalam memahami ide, metode, dan praktik matematika yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari, yang pada akhirnya mendorong pemahaman matematika akademik di sekolah. Salah satu bentuk etnomatematika di Tanjungbalai ialah bangunan Masjid Raya Sultan Ahmadisyah. Masjid tersebut merupakan salah satu masjid bersejarah yang merupakan warisan dari Kesultanan Negeri Asahan dan masih ada hingga kini. Masjid ini berada di Kota Tanjungbalai, Provinsi Sumatera Utara. Sesuai dengan namanya, masjid ini didirikan oleh Sultan Ahmadisyah dari Kesultanan Asahan pada masa itu dan pembangunannya dimulai pada tahun 1883.

METODE

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara rinci suatu fenomena, peristiwa atau pengalaman tertentu. Penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu objek melalui pengumpulan data kualitatif, secara wawancara mendalam, observasi partisipan dan analisis dokumen. Hasilnya berupa deskripsi dan interpretasi yang memberikan wawasan tentang kompleksitas subjek yang diteliti.

Menurut Bogdan dan Taylor pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata – kata tertulis atau tulisan dari orang – orang dan perilaku yang diamati. Setelah data terkumpul dan dianalisis maka dilakukan pengolahan data dan penarikan kesimpulan, dengan cara:

Rumus ketuntasan individu:

$$TN = \frac{Np}{Ts} \times 100$$

Interval Skor	Kategori Penilaian
76 – 100	Tinggi
36 – 75	Sedang
0 – 35	Rendah

Rumus ketuntasan klasikal:

$$\frac{\text{skor maksimal}}{\text{jumlah siswa} \times \text{skor maks. indikator}} \times 100\%$$

Interval Skor	Kategori Penilaian
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
41 – 60	Cukup
0 – 40	Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Definisi pemahaman konsep juga banyak dikemukakan oleh beberapa para ahli diantaranya adalah Menurut Apriyana, (2011) menyampaikan bahwa Pemahaman konsep matematis adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa, yang berfokus pada pemahaman konsep-konsep matematika dan kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam proses pembelajaran matematika. Menurut Meidianti et al, (2022) menyatakan bahwa pemahaman konsep matematis adalah keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk memahami konsep materi pelajaran yang melibatkan kata, simbol, angka, serta mampu menjelaskan hubungan sebab dan akibat dari masalah matematika.

Untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa diperlukan indikator untuk dijadikan pedoman pengukuran. Menurut Istikomah & Jana, (2018) indikator kemampuan pemahaman konsep matematis yakni : (1) Menyatakan ulang konsep; (2) Mengklasifikasikan objek – objek menurut sifat – sifatnya; (3) Memberikan contoh dan bukan contoh dari konsep; (4) Menyajikan konsep dari berbagai bentuk representasi matematis; (5) Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup suatu konsep yang terikat; (6) Menggunakan, memanfaatkan, dan memilih prosedur atau operasi tertentu; (7) Mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah.

Realistic Mathematics Education (RME) merupakan pendekatan dalam pengajaran matematika yang berasal dari Belanda. Pendekatan ini menekankan pengajaran konsep – konsep matematika yang didasarkan pada pengalaman siswa, dengan tujuan agar konsep tersebut menjadi lebih kuat dan bermakna bagi mereka Nur Kholidah,(2015). Menurut Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017) Model pembelajaran *Realistic Mathematic Education* (RME) dapat dianggap sebagai salah satu alternatif yang mendorong peserta didik untuk membangun pengetahuan mereka secara mandiri melalui aktivitas yang mereka lakukan selama proses pembelajaran. Sintaks implementasi pendekatan *Realistic Mathematics Education* (RME) dalam pembelajaran matematika yang disajikan adalah sebagai berikut. menurut Chisara dkk., (2018) adalah sebagai :

Tahap	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Pendahuluan	Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa, kemudian melakukan absensi siswa, serta	Siswa menjawab salam dan doa, menyatakan "hadir" saat namanya dipanggil, mengingat kembali materi yang

	mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya, guru menyampaikan tujuan pembelajaran.	telah dipelajari sebelumnya, dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan.
Fase 1 : Memahami Masalah Kontekstual	Guru memberikan masalah kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari, baik berupa gambar maupun alat peraga.	Siswa secara individu memperhatikan masalah yang diberikan oleh guru.
Fase 2 : Menjelaskan masalah kontekstual	Guru menjelaskan situasi dan kondisi soal dengan memberikan petunjuk atau saran yang belum dipahami.	Siswa mendengarkan dan memahami penjelasan dari guru
Fase 3 : Menyelesaikan masalah kontekstual.	Guru membimbing siswa untuk menyelesaikan masalah.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk membahas masalah tersebut.
Fase 4 : Membandingkan dan mendiskusikan jawaban	Guru memberikan waktu pada siswa untuk membandingkan dan mendiskusikan jawaban dari soal secara berkelompok.	Perwakilan kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan hasil jawaban, sementara kelompok lainnya memperhatikan dan membandingkannya dengan jawaban mereka.
Fase 5 : Menyimpulkan Hasil Diskusi	Guru mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari pada hari ini.	Siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari pada hari ini.
Penutup	Guru menyampaikan materi selanjutnya agar siswa dapat mempersiapkan diri untuk belajar, kemudian berdoa dan mengucapkan salam.	Siswa mendengarkan materi berikutnya untuk mempersiapkan diri belajar, kemudian berdoa dan menjawab salam.

Menurut Maryanti et al., (2018) Etnomatematika adalah ilmu yang digunakan untuk mempelajari bagaimana matematika diadaptasi dalam suatu budaya dan berperan untuk menggambarkan kaitan antara budaya dan matematika. Dengan kata lain, etnomatematika adalah ilmu yang mempelajari kebudayaan masyarakat.

Etnomatematika bertujuan untuk menjadi salah satu pendekatan dalam mempelajari matematika dengan cara yang berbeda, seperti melalui perhitungan dan pengetahuan akademik masyarakat, dengan memanfaatkan budaya yang ada dalam kehidupan sehari-hari (Nur, 2015). Salah satu bentuk budaya lokal di Tanjungbalai Asahan adalah Masjid Raya Sultan Ahmadsyah, sebuah bangunan peninggalan Kesultanan Asahan yang terletak di Jalan Masjid, Kelurahan Indra Sakti, Kota Tanjungbalai, Sumatera Utara.

Masjid yang bercorak Melayu ini dianggap sebagai masjid tertua di Sumatera Utara, dibangun antara tahun 1884 hingga 1888, lebih awal dibandingkan dengan Masjid Raya Al-Mahsun di Kota Medan yang baru dibangun pada tahun 1909. Selama hampir satu setengah abad berdiri, masjid ini memiliki keunikan pada ruang utamanya, yaitu tidak adanya tiang pondasi, sehingga jamaah yang beribadah tidak terhalang pandangannya ke arah mimbar saat salat. Masjid Raya Sultan Ahmadsyah di Tanjungbalai, Asahan, adalah contoh arsitektur yang memadukan unsur-unsur matematika dengan keindahan visual dan estetika budaya. Pada bangunan ini, terdapat banyak konsep geometri bangun datar dan bangun ruang. Konsep-konsep tersebut dapat ditemukan pada struktur bangunan Masjid Raya Sultan Ahmadsyah, mulai dari pintu, jendela, mimbar, dan menara Masjid Raya Sultan Ahmadsyah.

Pada penelitian ini subjek yang digunakan sebanyak 25 siswa, soal yang digunakan dalam penelitian berupa soal uraian sebanyak 4 soal tes, tes yang diberikan pada siswa untuk dapat mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematik siswa pada materi bangun ruang sisi datar.

Hasil analisis data kemampuan pemahaman konsep matematik siswa diperoleh dengan menguji siswa dengan 4 butir soal yang sesuai dengan indikator pemahaman konsep matematis. Berikut ini adalah tabel perolehan skor siswa tiap butir soal.

No.	Nama Siswa	Nomor Soal				Skor Total	Nilai	Kategori
		1	2	3	4			
1.	S1	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
2.	S2	10	10	8	7	35	87,5%	Tinggi
3.	S3	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
4.	S4	9	9	8	0	26	65%	Sedang
5.	S5	10	10	8	5	33	82,5%	Tinggi
6.	S6	9	9	8	7	33	82,5%	Tinggi
7.	S7	10	10	8	3	31	77,5%	Tinggi
8.	S8	10	10	8	3	31	77,5%	Tinggi
9.	S9	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
10.	S10	10	10	8	5	33	82,5%	Tinggi

11.	S11	10	10	8	3	31	77,5%	Tinggi
12.	S12	3	3	3	0	9	22,5%	Rendah
13.	S13	10	8	7	5	30	75%	Sedang
14.	S14	10	10	8	7	35	87,5%	Tinggi
15.	S15	10	10	8	7	35	87,5%	Tinggi
16.	S16	9	10	8	7	34	85%	Tinggi
17.	S17	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
18.	S18	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
19.	S19	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
20.	S20	10	10	8	7	35	87,5%	Tinggi
21.	S21	10	8	9	7	34	85%	Tinggi
22.	S22	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
23.	S23	10	10	8	8	36	90%	Tinggi
24.	S24	10	10	8	7	35	87,5%	Tinggi
25.	S25	3	3	3	3	12	30%	Rendah

Berdasarkan tabel diatas terdapat siswa berada pada kategori tinggi ada 21 siswa, pada kategori sedang ada 2 siswa dan pada kategori rendah ada 2 siswa. Tngkat keberhasilan kemampuan pemahaman konsep matematik siswa kelas VIII – 1 MTs. S Al – Washliyah KS.Bestari adalah sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Nomor Soal				Skor Total
		1	2	3	4	
1.	S1	10	10	8	8	36
2.	S2	10	10	8	7	35
3.	S3	10	10	8	8	36
4.	S4	9	9	8	0	26
5.	S5	10	10	8	5	33
6.	S6	9	9	8	7	33
7.	S7	10	10	8	3	31

8.	S8	10	10	8	3	31
9.	S9	10	10	8	8	36
10.	S10	10	10	8	5	33
11.	S11	10	10	8	3	31
12.	S12	3	3	3	0	9
13.	S13	10	8	7	5	30
14.	S14	10	10	8	7	35
15.	S15	10	10	8	7	35
16.	S16	9	10	8	7	34
17.	S17	10	10	8	8	36
18.	S18	10	10	8	8	36
19.	S19	10	10	8	8	36
20.	S20	10	10	8	7	35
21.	S21	10	8	9	7	34
22.	S22	10	10	8	8	36
23.	S23	10	10	8	8	36
24.	S24	10	10	8	7	35
25.	S25	3	3	3	3	12
Jumlah		233	230	190	147	800
Benar		93%	92%	76%	59%	
Salah		7%	8%	24%	41%	
Keseluruhan		80%				

Berdasarkan tabel diatas terdapat siswa dengan skor total 36 ada 8 siswa, pada skor total 35 ada 5 siswa, pada skor total 34 ada 2 siswa, pada skor total 33 ada 3 siswa, pada skor 31 ada 3 orang, pada skor 30 ada 1 siswa, pada skor 12 ada 1 siswa, dan pada skor 9 ada 1 siswa. Kemudian pada soal nomor 1, 93% siswa menjawab dengan benar dan 7% siswa yang salah, pada soal nomor 2, 92% siswa menjawab dengan benar dan 8% siswa yang salah, pada soal nomor 3, 76% siswa

menjawab dengan benar dan 24% siswa yang salah, pada soal nomor 4, 59% siswa menjawab dengan benar dan 41% siswa yang salah.

Selain tes, peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII – 1 MTs. S Al – Washliyah Kuala Silo Bestari, Tanjungbalai dan penjaga Masjid Raya Ahmadsyah Tanjungbalai. Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan siswa :

Nama siswa : Cinta Syahira Manurung

Kelas : VIII – 1

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu pernah belajar matematika dengan pendekatan yang menggunakan contoh dari kehidupan sehari – hari? Coba sebutkan contohnya apa saja?	pernah buk, kami pernah belajar tentang pecahan, dan kami juga pernah menghitung luas dan keliling dan guru juga menyuruh kami mengukur panjang dan lebar lapangan sekolah. Jadi kami menghitung sendiri luas dan kelilingnya.
2.	Menurutmu, apakah pembelajaran seperti itu dapat membantu kamu lebih memahami pelajaran matematika?	Menurut saya buk sangat membantu karena pelajaran kalau ada contohnya dari kehidupan sehari – hari membuat saya jadi lebih mengerti. Dibandingkan hanya mengerjakan soal di buku, saya lebih paham kalau bisa melihat langsung benda yang dijadikan contoh.
3.	Apakah kamu pernah belajar matematika yang dikaitkan dengan budaya atau tradisi daerahmu?	Pernah buk, tentang bangun datar dengan contoh rumah adat, masjid raya juga buk. Katanya bentuk dari atap ataupun bentuk – bentuk lainnya bisa dihitung luas dan volumenya.
4.	Saat belajar dengan menggunakan budaya lokal, apakah kamu merasa pelajarannya menjadi lebih mudah dimengerti?	Menurut saya buk agak lebih mudah, karena contohnya dekat dengan kehidupan kita. Jadi saya tidak terlalu bingung membayangkan soalnya. Tapi terkadang juga tergantung penjelasan gurunya buk.
5.	Apakah kamu merasa senang saat belajar matematika dengan cara seperti itu?	Iya saya senang, karena belajarnya jadi tidak membosankan, lebih menarik karena ada kaitannya dengan budaya dan kehidupan sehari – hari. Jadi saya merasa pelajaran matematika itu tidak cuma ada yang

		dibuku paket saja tapi ada juga disekitar kita.
6.	Jika kamu diberi soal yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan nyata, apakah kamu merasa lebih sulit?	Kadang iya, kalau soalnya terlalu sulit buk. Kalau ada hubungannya dengan kehidupan sehari – hari, saya lebih mudah memahami dan mencari solusi. Tapi kalau tidak ada hubungannya, saya jadi lebih bingung.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan penjaga Masjid Raya Ahmadsyah Tanjungbalai :

Identitas Responden

Nama : Ahmad Fauzi

Posisi : Penjaga Masjid Raya Sultan Ahmadsyah Tanjungbalai

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Boleh diceritakan sedikit tentang sejarah Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini pak?	Boleh, Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini dibangun pada abad ke 19, pada masa pemerintahan Sultan Ahmadsyah, yang merupakan salah satu pemimpin kesultanan di Tanjungbalai. Masjid ini memiliki arsitektur yang khas dan menjadi pusat kegiatan ibadah serta kebudayaan umat islam di daerah ini. Selain itu, masjid ini juga sering digunakan untuk acara sosial dan keagamaan.
2.	Apa peran utama Masjid Raya Sultan Ahmadsyah bagi masyarakat Tanjungbalai ?	Masjid ini berperan sangat penting sebagai tempat ibadah utama bagi umat Islam Tanjungbalai. Selain sebagai tempat salat lima waktu, masjid ini juga sering digunakan untuk kegiatan pengajian, peringatan hari besar islam, dan berbagai acara sosial lainnya yang melibatkan masyarakat setempat.
3.	Bisa bapak ceritakan seperti apa bentuk ukiran yang ada di Masjid Raya Sultan Ahmadsyah ini ?	Ukiran yang ada di masjid ini didominasi olh motif khas Melayu, seperti ukiran bunga

		tanjung, sulur – suluran, dan motif pucuk rebung. Biasanya ukiran ini ada diagian mimbar, dinding atas, tiang – tiang dan jendela. Semua dikerjakan dengan sangat detail, menambah keindahan dan kekhasan budaya lokal.
4.	Siapa yang membuat atau merancang ukiran – ukiran ini? Apakah dari kalangan lokal?	Dulu katanya ukiran dibuat oleh pengrajin lokal dari tanjungbalai dan juga dari riau. Mereka memang ahli dalam ukiran melayu. Sekarang kalau ada perbaikan, tetap pakai pengrajin lokal agar tetap sesuai dengan gaya aslinya.
5.	Apa makna dari ukiran – ukiran khas Melayu tersebut menurut bapak ?	Setiap ukiran punya makna. Misalnya, pucuk rebung melambangkan pertumbuhan dan harapan, sedangkan bunga tanjung menggambarkan keharuman budi. Jadi ukiran ini bukan hanya hiasan, tapi mengandung filosofi budaya Melayu yang selaras dengan ajaran islam.
6.	Dari mana asal atau inspirasi ukiran yang digunakan di masjid ini ?	Sebagian besar ukiran terinspirasi dari seni ukir Melayu Deli dan Melayu Tanjungbalai. Biasanya berasal dari keraton dan rumah adat Melayu zaman dahulu. Arsitek dan senimannya memang sengaja menggabungkan unsur islam dan budaya lokal.
7.	Apakah ukiran – ukiran tersebut masih asli atau sudah mengalami renovasi?	Sebagian besar masih asli, terutama dibagian mimbar dan mihrab. Tapi ada juga yang sudah diperbaiki atau ditambah saat renovasi, tapi tetap mempertahankan motif aslinya agar nilai budayanya tidak hilang.
8.	Menurut bapak apa pentingnya mempertahankan ukiran khas Melayu di masjid ini?	Sangat penting karena selain memperindah masjid, ukiran ini adalah warisan budaya. Ini juga menunjukkan bahwa islam bisa berjalan seiring dengan budaya lokal, selama tidak bertentangan dengan syarat. Jadi generasi muda

		bisa melihat identitas mereka dalam arsitektur masjid.
9.	Apa harapan bapak untuk pelestarian unsur budaya dalam masjid ini ke depannya?	Saya berharap pemerintah dan masyarakat terus mendukung pelestarian ukiran – ukiran ini, baik dengan perawatan rutin maupun dengan edukasi. Kalau perlu, masjid ini bisa jadi tempat belajar bagi pelajar atau peneliti yang ingin tahu hubungan antara budaya Melayu dan Islam.

Penelitian sebelumnya yaitu penelitian Yosi Adipura dengan judul “Penerapan Model *Realistic Mathematic Education* berbasis budaya untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematika” menyatakan bahwa budaya sangat dibutuhkan oleh setiap orang, dan budaya juga besar kaitannya dengan persoalan dalam kehidupan sehari – hari.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan terhadap penerapan model *Realistic Mathematic Education* (RME) berbasis etnomatematika terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa MTs. S Al – Washliyah KS. Bestari Tanjungbalai diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan jawaban dari fokus penelitian yang diajukan. Berikut adalah kesimpulan yang diperoleh :

Kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII – 1 MTs. S Al – Washliyah KS. Bestari Tanjungbalai menunjukkan dari sebanyak 25 siswa diperoleh sebanyak 21 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang termasuk kategori “tinggi”, 2 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang termasuk kategori “sedang” dan 2 siswa memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis yang termasuk kategori “rendah” .

Tingkat keberhasilan kemampuan pemahaman konsep matematis siswa kelas VIII – 1 MTs. S Al – Washliyah KS. Bestari Tanjungbalai diperoleh pada soal nomor 1, 93% siswa menjawab benar dan 7% menjawab salah, pada soal nomor 2, 92% siswa menjawab benar dan 8% menjawab salah, pada soal nomor 3, 76% siswa menjawab benar dan 24% menjawab salah, pada soal nomor 4, 59% siswa menjawab benar dan 41% menjawab salah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aledya, V. (2019). Pada Siswa. *Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Pada Siswa*, 2(May).
- APRIYANA. (2011). Analisis Kemampuan pemahaman Konsep dan Pemecahan Masalah Matematika Pada Sekolah Menengah Pertama Dalam Materi Aritmatika Sosial. *Galang Tanjung*, 2504.
- Ayunis, A., & Belia, S. (2021). Pengaruh Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) terhadap Perkembangan Literasi Matematika Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6).

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1508>

- Chisara, C., Hakim, D. L., & Kartika, H. (2018). Implementasi Pendekatan Realistic Mathematics Education (RME) dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika (Sesiomadika)*. <http://journal.unsika.ac.id/index.php/sesiomadika>
- Effendi, K. N. S. (2017). Pemahaman Konsep Siswa Kelas Viii Pada Materi Kubus Dan Balok. *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 2(4). <https://doi.org/10.23969/symmetry.v2i2.552>
- Eka Rahayu. (2020). p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656Eka Rahayu. (2020). p-ISSN :2657-1269 e-ISSN : 2656-9523. *Jurnal Auladuna*, c, 37–49.-9523. *Jurnal Auladuna*, c.
- Fahrurrozi, & Hamdi, S. (2017). Metode Pembelajaran Matematika. In *Universitas HamzanwadiPress*.<https://febriliaanjarsari.wordpress.com/2013/01/21/metode-pembelajaran-matematika-inovatif/>
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada CandiMuaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Hermanto, H. (2022). Pengaruh Pembelajaran Matematika Realistik Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI Tentang Operasi Hitung Matriks Di SMA Plus Darul Hikmah. In *Prosiding Seminar Nasional Integrasi Matematika dan Nilai Islami*.
- Istikomah, D. A., & Jana, P. (n.d.). *Kemampuan pemahaman konsep matematis mahasiswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik dalam perkuliahan aljabar matrik*.
- Khoirunnisa, A., & Soro, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis pada Materi SPLDV Ditinjau dari Gaya Belajar Peserta Didik. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(3). <https://doi.org/10.31004/cendekia.v5i3.869>
- Martyanti, A., & Suhartini, S. (2018). Etnomatematika: Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Budaya Dan Matematika. *IndoMath: Indonesia Mathematics Education*, 1(1), 35. <https://doi.org/10.30738/indomath.v1i1.2212>
- Meidianti, A., Kholifah, N., & Sari, N. I. (2022). Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 2(2). <https://www.jim.unindra.ac.id/index.php/himpunan/article/view/6818>
- Munawaroh, F., & Fatmawati, K. (2025) Penerapan Pendekatan Realistic Mathematuc Educaton (Rme) Untuk Meningkatkan Lietarsi Numerasi Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kota Jambi. *Jurnal penelitian ilmiah multidisplin*, 9(1)
- Nida, N., Fajriah, N., & Kamaliyah, K. (2021). Pengembangan Masalah Matematis Bernuansa Etnomatematika Pada Materi Lingkaran Untuk Siswa Kelas Viii. *Jurmadikta*, 1(3). <https://doi.org/10.20527/jurmadikta.v1i3.972>
- Nur, R., Hobri, & Dian. (2015). Eksplorasi Etnomatematika Masyarakat Suku Madura di Situbondo The Exploration of Ethnomathematics of Madura Society in Situbondo. *Artikel Ilmiah Mahasiswa*, II(1).
- Nurkholidah, Indah, Pengaruh RME (Realistic Mathematics Education) Terhdap

- Pemahaman Geometri Van Hiele (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2015)
- Sarwoedi, Marinka, D. O., Febriani, P., & Wirne, I. N. (2018). Efektifitas etnomatematika dalam meningkatkan kemampuan pemahaman matematika siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 03(02). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/jpmr/article/view/7521>
- Setyawan, D. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Realistic Mathematics Education (RME) Berbantuan Media Konkrit. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 4(2). <https://doi.org/10.21067/jbpd.v4i2.4473>
- Suryaningsih, T., & Putriyani, I. J. (2022). *Pengembangan e-modul pembelajaran matematika berbasis etnomatematika betawi pada materi*.
- Ul-Haq, W. R. (2023). Pengaruh model realisic mathematics education berbasis etnomatematika permainan tradisional terhadap pemahaman konsep geometri siswa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73984>
- Ul-Haq, W. R. (2023). Pengaruh model realisic mathematics education berbasis etnomatematika permainan tradisional terhadap pemahaman konsep geometri siswa. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 1–91. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/73984>
- Ulya, Himmatul, and Ratri Rahayu, 'Efektivitas Pembelajaran Probing-Prompting Berbasis Etnomatematika Terhadap Kemampuan Literasi Matematika', *Teknodika*, 16.2 (2018).
- Yunia, N., & Zanthi, L. S. (2020). Kesalahan Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Aritmatika Sosial. *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(1), 105. <https://doi.org/10.25157/teorema.v5i1.3206>
- Widana, I. W. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. *Jurnal Elemen*, 7(2). <https://doi.org/10.29408/jel.v7i2.3744>
- Wiryanto, W., & Safitri, M. H. (2022). Bangunan Rumah Gajah Mungkur Gresik Sebagai Bentuk Implementasi Etnomatematika Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*.
- Zulaekhoh, D., & Hakim, A. R. (2021). Analisis Kajian Etnomatematika pada Pembelajaran Matematika Merujuk Budaya Jawa. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2). <https://siducat.org/index.php/jpt/article/view/289>